



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 171-176
E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



PENGEMBANGAN MEDIA INFORMASI DAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yuli Purnamasari^{1*}, Dede Badriah², Enan Kusnandar³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam DR.KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

*Corresponding Author: yulipurnamasari9591@gmail.com

Received: 17 Oktober 2025 **Revised:** 21 Desember 2025 **Accepted:** 26 Desember 2025
Published: 29 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/24g7rf38>

ABSTRAK

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, namun harus menjadi teladan moral dan akhlak yang baik bagi Peserta didik dan masyarakat. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media informasi dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas didapatkan tentang pemanfaatan media informasi dan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah digunakan saat pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks seperti dulu, namun saat ini mulai memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi informasi. media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: guru, media pembelajaran, teknologi informasi, pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Teachers are not only tasked with imparting knowledge, but must also be good moral and ethical role models for students and the community. Global demands require the world of education to constantly adapt to technological developments in efforts to improve the quality of education, especially the adjustment of the use of Information and Communication Technology for the world of education, especially in the learning process. This study aims to describe the use of information media and technology in Islamic Religious Education learning and its influence on the process and outcomes of student learning. The research to be conducted is a qualitative research type with the methods used are observation and interviews in the classroom. Based on the results of interviews and observations in the classroom, it was found that the use of information media and technology in Islamic Religious Education learning has been used during learning. Islamic Religious Education teachers no longer only rely on lecture methods and textbooks as before, but are now starting to utilize various information technology-based media. Technology-based learning media has a very positive influence on the process and outcomes of Islamic Religious Education learning. Students appear more enthusiastic, focused, and active in participating in Islamic Religious Education learning.

Keywords: teachers, learning media, information technology, Islamic religious education

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan memiliki kecerdasan intelektual, namun juga harus unggul dalam aspek moral, sosial, dan spiritual. Kualitas intelektual memungkinkan seseorang untuk selalu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dialami di kehidupan dan dunia kerja. Namun, apabila tidak disertai dengan moral yang baik, kejujuran, dan tanggung jawab maka kecerdasan tersebut tidak akan membawa manfaat yang optimal bagi masyarakat maupun bangsa. Kemampuan sosial yang baik menjadikan seorang individu mampu berinteraksi, berkomunikasi, serta bekerja sama secara efektif dengan orang lain dalam lingkungan yang berbeda sehingga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu Peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan nilai baru dalam suatu proses yang sistematis dengan melalui tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Nurmaidah: 2021). Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik untuk mencari, mengolah, dan membangun pemahamannya sendiri. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, agar Peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya (Heri: 2022). Pendidikan akan memberikan arah dan makna, sedangkan pembelajaran menjadi proses nyata untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita pendidikan itu sendiri antara lain membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Ahmad Fuad Al -Ahnawi menyatakan tentang definisi Pendidikan islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani (Aris. 2022: 4). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam agar menjadi pedoman hidup bagi peserta didik. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajak untuk memahami ajaran agama Islam secara sempurna dan utuh, meliputi ilmu akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Melalui pembelajaran ini diharapkan nilai-nilai Islam tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi terwujud dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian muslim yang baik.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada saat ini telah membawa kita akan perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pemanfaatan IT dianggap menjadi kebutuhan bagi pendidik dan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Bayu. 2020: 1). Teknologi informasi yang digunakan saat pembelajaran dianggap mampu membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), teknologi informasi dapat menjadi sarana strategis untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini sering kali dianggap identik dengan metode ceramah dan hafalan. Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik yang terkadang dianggap kurang mampu menarik minat belajar dari Peserta didik (Wahyudin: 2017). Dengan hadirnya teknologi informasi pada pembelajaran pendidikan agama islam, seperti penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan platform e-learning, guru dapat

mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada saat pembelajaran, Peserta didik dapat mengakses dari berbagai macam sumber belajar secara mandiri, berdiskusi dengan melalui forum belajar daring, serta dapat memperdalam pemahaman tentang agama islam melalui konten digital yang relevan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai dan materi keagamaan, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi secara umum, tetapi secara khusus menganalisis bagaimana teknologi digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatan teknologi informasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menuntut kesiapan guru untuk menguasai teknologi, serta kebijakan sekolah untuk mendukung penggunaan IT secara bijak dan bernilai islami. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan IT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sukatani. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, SMA Negeri 1 Sukatani memiliki fasilitas pendukung teknologi seperti perangkat digital dan akses internet yang memadai sehingga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

METHOD

Sofyan Syafri H mendefinisikan tentang metode penelitian yaitu sebagai tata cara yang ditempuh atau dilaksanakan untuk melakukan penelitian, yaitu merupakan prosedur dan tahapan bagaimana mendapatkan, merumuskan kebenaran dari objek atau fenomena yang kita teliti (Rahmadi : 2011). Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka. (Rifa'i. 2021:7)

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis. Adapun obyek yang akan diteliti adalah penggunaan media informasi dan teknologi pada pembelajaran pendidikan agama islam. Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian (Rifa'i. 2021). Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara menurut definisi Esterberg (Rifa'i. 2021: 67) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.

Penulis memilih metode wawancara dengan tujuan mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam penggunaan media informasi dan teknologi pada pembelajaran pendidikan agama islam

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta di butuhkan oleh peneliti (Rifa'i. 2021: 90). Observasi bisa dikatakan pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas)” (Rifa’i. 2021: 95). Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan amati dengan menggunakan tiga komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sukatani
- b. Subyek penelitian, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Aktifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media informasi dan teknologi pada pembelajaran pendidikan agama islam

Observasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik. Data hasil penelitian digunakan untuk menyimpulkan hasil analisis untuk menentukan:

- a. Bagaimana pengembangan media informasi dan teknologi pada pembelajaran pendidikan agama islam
- b. Bagaimana pengaruh media pembelajaran pada pembelajarn PAI.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas didapatkan tentang pemanfaatan media informasi dan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah digunakan saat pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks seperti dulu, namun saat ini mulai memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi informasi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukatani yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga menjelaskan bahwa media digital seperti video pembelajaran, presentasi digital, serta platform pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Media yang digunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu video pembelajaran Islam, persentasi digital (Canva), audio murottal Al-Qur’an, audio video (You Tube) serta platform pembelajaran daring seperti WhatsApp Group, Google Classroom. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi yang dipelajari dengan harapan materi yang dipelajari agar lebih kontekstual dan sangat mudah dipahami peserta didik. Namun seorang guru harus pintar dalam memilih dan menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan dengan karakteristik peserta didik dengan harapan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sudah dimanfaatkan oleh seorang guru sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukatani, tepatnya di ruang kelas X pada tanggal 22 Januari 2026, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik terlihat pada kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan evaluasi interaktif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik

PEMBAHASAN

Kesuksesan dalam sebuah Pembelajaran ada pada sosok seorang guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, namun harus menjadi teladan moral dan akhlak yang baik bagi Peserta didik dan masyarakat. Etika dianggap menjadi fondasi utama dalam membangun suasana belajar kondusif, penuh hormat, dan penuh kepercayaan (Hamdi: 2025).

Guru saat ini dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan bermakna, sudah

seharusnya materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman sebelumnya. Materi pembelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami oleh peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai (Syahraini: 2014).

Pada era informasi digital yang berkembang sangat pesat sekarang ini, penggunaan media pembelajaran oleh pendidik memiliki peran yang paling utama dalam berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Dukungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih telah menguatkan yakni media pembelajaran bukan hanya membantu seorang pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran, namun mampu menjadi sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik. Arief S. Sadiman mendefinisikan tentang media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan seorang guru untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, minat, serta perhatian dari peserta didik dengan harapan proses belajar bisa terjadi dengan baik (Hamzah: 2021).

Menurut Alfian, dkk., media teknologi pembelajaran menjadi komponen yang dianggap penting dalam suatu proses pembelajaran. Pemanfaatan media dan teknologi pada saat pembelajaran mampu mengoptimalkan interaksi dan komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran (Titi: 2024). Media pembelajaran tidak hanya berposisi sebagai sumber belajar pelengkap, namun media pembelajaran bisa menjadi sumber belajar yang utama seperti contohnya dalam proses pembelajaran e learning.

Fungsi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah membantu guru dalam bidang tugasnya, membantu para pebelajar dan memperbaiki pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) (Muhhamad: 2012). Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran ini mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Jenis Media Pembelajaran menurut Djamarah (Ani. 2019: 46) diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, gambar, atau lukisan.
3. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Untuk memaksimalkan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, maka seorang guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran haruslah memperhatikan keadaan dari peserta didik, kondisi lingkungan dan sosial setempat, agar media yang akan digunakan dapat efektif, tepat sasaran dan sesuai pula dengan kemampuan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah membantu guru dalam bidang tugasnya, membantu para pebelajar dan memperbaiki pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)
2. Pemilihan media pembelajaran haruslah memperhatikan keadaan dari peserta didik, kondisi lingkungan dan sosial setempat, agar media yang akan digunakan dapat efektif, tepat sasaran dan sesuai pula dengan kemampuan peserta didik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks seperti dulu, namun saat ini mulai memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi informasi.
4. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

REFERENSI

- Abdillah, Hamdi. (2025). KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA
- Aris (2022). ILMU PENDIDIKAN ISLAM. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Abubakar Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia.
- Gunawan, Heri. (2022) PENDIDIKAN KARAKTER. Bandung: ALFABETA, cv.
- Hendrawati, Titi. (2024). Media Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. Banjarnegara: Qriset Indonesia
- Nurmaidah. (2021). Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Dikursus. Mataram: Sanabil
- Nur Nasution, Wahyudin. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN. Medan : PERDANA PUBLISHING
- Pagara, Hamzah dkk. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN. Makkasar: Badan Penerbit UNM
- Rahmadi. (2011). PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramli, Muhammad (2012). MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Rianto, Bayu. (2020). DASAR-DASAR PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Tembilahan: CV. Multimedia Edukasi.
- Tambak, Syahraini (2014). Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI. Yogyakarta: GRAHA ILMU